

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu proses perencana pribadi yang disebut perencanaan keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan seseorang (Wulandari & Sutjiati, 2014). Pengguna mungkin merasa lebih mudah untuk mengelola keadaan keuangan mereka dengan mengikuti prosedur untuk pengaturan ini. Lebih tepatnya, perencanaan keuangan adalah tugas yang harus diselesaikan oleh setiap orang yang benar-benar membutuhkannya untuk memenuhi fleksibilitas pendapatannya, yang terlihat dari keberhasilan dalam mengumpulkan jumlah pendapatan yang berdampak pada besarnya pendapatan yang melebihi jumlah pengeluaran. Setiap orang memiliki keragu-raguan akan kekhawatirannya terhadap masa depan keuangannya karena pada kenyataannya hari esok bukanlah sesuatu yang pasti dan tidak seorang pun akan dapat menghentikan terjadinya bencana, kesengsaraan, dan hambatan dalam memperoleh rezeki dan keberuntungan dalam hidup. Anda dapat mengelola pengeluaran untuk mengantisipasi periode mendatang melalui perencanaan keuangan (Wulandari & Sutjiati, 2014).

Penelitian tentang *financial planning* mulai mendapat perhatian, mayoritas penelitian berfokus pada pengelolaan keuangan dalam keluarga. Sedikit penelitian telah dilakukan tentang perencanaan keuangan individu di antara mahasiswa. Untuk menetapkan arah yang jelas dalam mengelola

keuangan individu atau keluarga, diperlukan perencanaan keuangan. Kecenderungan mahasiswa adalah membuang-buang uang hasil jerih payah mereka jika mahasiswa tidak memiliki rencana keuangan. Membelanjakan uang sekarang untuk memenuhi kebutuhan saat ini. mahasiswa dan mereka yang memiliki gaji bulanan menunjukkan perilaku ini karena mereka percaya bahwa mereka akan dibayar pada bulan berikutnya. mahasiswa juga percaya bahwa mereka menerima uang jajan dari orang tuanya setiap bulan (Yose Rizal, 2009).

Mahasiswa di DKI Jakarta memiliki gaya hidup yang gemar melakukan *hang out*, ini menunjukkan bahwa mahasiswa di DKI Jakarta memiliki pola hidup konsumtif yang mengakibatkan boros (Faradyba et al., 2022). Mahasiswa dihadapkan pada berbagai masalah keuangan, antara lain tidak memiliki cukup uang untuk biaya hidup, tidak mampu membeli makanan, tidak teliti membayar biaya kost, dan lain-lain. Mayoritas mahasiswa tidak memiliki rencana keuangan, yang menyebabkan mereka menghabiskan biaya hidup bulanan mereka untuk hal-hal yang mereka inginkan daripada hal-hal yang sebenarnya mereka butuhkan karena mereka pikir mereka akan menerima biaya hidup mereka lagi di bulan berikutnya dan akan mampu membayar kembali. pinjaman dengan mendapatkan sejumlah uang. hidup, yang harus selalu digunakan dengan bijak. Masalah-masalah ini pasti akan muncul, jadi diperlukan persiapan finansial untuk itu. Masalah ekonomi dapat dihindari dengan perencanaan keuangan (Auzar et al., 2021).

Jenis kelamin berdampak pada perilaku hedonistik, dengan mahasiswa

perempuan lebih banyak melakukan perilaku hedonistik dari pada mahasiswa laki-laki (Riadhah & Rachmatan, 2016). Laki-laki diduga lebih sebagai pembelanja utilitarian daripada perempuan sebagai pembelanja hedonistik. Sedangkan pembelanja hedonis memiliki motif karena senang berada di toko dan pengalaman berbelanja meskipun tidak membeli apapun, pembelanja utilitarian berbelanja karena kebutuhan untuk membeli sesuatu (Yunita, 2020).

Dalam studi oleh Ghaffar et al. (2022), yang meneliti pengaruh ciri-ciri kepribadian terhadap perencanaan keuangan, Menurut temuannya, ciri-ciri kepribadian *neuroticisme* dan *Conscientiousness* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Financial Planning*, sedangkan ciri-ciri kepribadian *ekstraversi* memiliki dampak negatif yang signifikan. *Openness to Experience* dan *Agreeableness*, dua ciri kepribadian, tidak memiliki dampak yang terlihat pada *Financial Planning*. Tiga ciri kepribadian dari lima memiliki dampak yang signifikan terhadap *Financial Planning*. Penelitian ini memodifikasi penelitian sebelumnya (Ghaffar et al., 2022) yang meneliti bagaimana ciri-ciri kepribadian mempengaruhi perencanaan keuangan.

Namun, ketika membandingkan jenis kelamin mahasiswa, perempuan lebih rajin memahami konsep keuangan. Selain itu, mahasiswi lebih rajin dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Wijayanti et al., 2016). Namun, siswa laki-laki lebih percaya diri dari pada siswa perempuan ketika membuat keputusan investasi karena perempuan biasanya

memilih keamanan atau kurang berani mengambil risiko (Putri & Isbaniah, 2020).

Menurut survei Lifepal, mayoritas mahasiswa Indonesia lebih suka menyimpan uang saku ekstra mereka di rekening bank dari pada mendiversifikasi menjadi investasi. Hanya 22,4% mahasiswa yang memutuskan untuk berinvestasi dengan membeli logam mulia, sekuritas, dan instrumen lainnya, sedangkan 65,2% memilih untuk menyimpan uang saku ekstra mereka di bank. Sedangkan sisa waktunya digunakan untuk kegiatan bersantai seperti berbelanja dan berwisata (Hikam, 2020). Banyak mahasiswa masih belum membuat rencana keuangan. Siswa membuang-buang uang dan membelanjakan tanpa mempertimbangkan hari berikutnya karena hal ini. Fakta tersebut di atas menunjukkan bahwa hanya rumah tangga dan individu yang ahli dalam mengatur keuangannya saja yang dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran secara seimbang. Merencanakan keuangan pribadi dan keluarga sangat penting untuk membuat tahap kehidupan selanjutnya lebih aman (Sembel, 2003).

Gender adalah karakteristik bersama antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan budaya (Giovano et al., 2020). Istilah “gender” mengacu pada peran dan interaksi antara laki-laki dan perempuan yang lebih dipengaruhi oleh budaya, politik, dan ekonomi daripada fungsi biologis. Jenis kelamin berdampak pada tingkat literasi keuangan mahasiswa, klaim Chen dan Volpe (1998) dalam (Yunita, 2020). Literasi keuangan siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan. Pria sangat

logis, cepat mengambil keputusan, mandiri, percaya diri, dan tidak terlalu emosional, sehingga cenderung mengabaikan banyak faktor saat membuat keputusan keuangan.

R. Arief (2015) Menyatakan bahwa gender berdampak pada tingkat literasi keuangan mahasiswa karena mahasiswa perempuan memiliki tingkat yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Mulya Siregar, Direktur Stabilitas Sistem Keuangan, menjelaskan perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangannya.

Menurut survey SLKI tingkat literasi keuangan mahasiswa sebesar 62,42% dan tingkat inklusi keuangan mahasiswa 96,51% pada tahun 2022. Pada hasil survey juga disebutkan bahwa indeks literasi pada Perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, namun pada tingkat inklusi laki-laki lebih tinggi. Dan pada wilayah DKI Jakarta memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 52,99% dan inklusi keuangan 96,62%.

Ciri-ciri kepribadian adalah karakteristik luas tentang seseorang yang muncul dalam konteks yang berbeda, seperti rasa malu, agresi, kepatuhan, kemalasan, ambisi, kesetiaan, dan ketakutan. Sementara itu, menurut (Ghaffar et al., 2022), 3 dari 5 variabel *personality trait* yaitu *neuroticism*, *extraversion*, dan *agreeableness* memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, sedangkan *openness to experience* dan *conscientiousness* tidak berpengaruh signifikan. Namun, variabel *Openness to experience* dan *Conscientiousness* ditemukan memiliki dampak yang

signifikan terhadap perencanaan keuangan (Asebedo, S.D., Seay, M.C., Archuleta, dan Brase, 2019).

Masyarakat terkadang membuat penilaian tentang orang berdasarkan kepribadian mereka. Namun, kepribadian juga berperan dalam perencanaan keuangan, dimana secara umum mahasiswa masih kesulitan untuk melacak pengeluaran mereka. mahasiswa membuang-buang uang mereka sebagai akibat dari keadaan ini tanpa memikirkannya. Situasi ini juga menunjukkan perlunya individu untuk mengelola pendapatan mereka untuk menjaga kontrol atas keuangan dan kebutuhan mereka. Untuk menarik kesimpulan bahwa perencanaan keuangan itu penting, perlu dicatat bahwa ketiadaannya dapat mempersulit kegiatan ekonomi bagi banyak orang yang sudah berjuang secara finansial, karena tidak ada yang ingin melihat situasi keuangan mereka memburuk. Namun, masih banyak orang yang belum menyadari betapa pentingnya perencanaan keuangan bagi situasi keuangan mereka. Banyak peneliti sebelumnya di berbagai perguruan tinggi telah mempelajari dampak dari sifat kepribadian dan jenis kelamin terhadap perencanaan keuangan, yang menginspirasi peneliti untuk mempelajari perencanaan keuangan dengan menggunakan mahasiswa S1 di DKI Jakarta sebagai sampel yang representatif dari berbagai perguruan tinggi. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Personality Traits* Dan Gender Terhadap *Financial Planning* Pada Mahasiswa S1 di DKI Jakarta”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat ditemukan beberapa permasalahan, antara lain beberapa permasalahan ekonomi yang dihadapi mahasiswa, seperti tidak memiliki cukup uang untuk biaya hidup, tidak dapat membeli makan, tidak teliti membayar biaya kost, dan lain-lain. Menurut survei Lifepal, mayoritas pelajar Indonesia lebih suka menyimpan uang saku ekstra mereka di rekening bank daripada mendiversifikasi menjadi investasi. Hanya 22,4% mahasiswa yang memutuskan untuk berinvestasi dengan membeli logam mulia, sekuritas, dan instrumen lainnya, sedangkan 65,2% memilih untuk menyimpan uang saku ekstra mereka di bank. Sedangkan waktu yang tersisa digunakan untuk kegiatan bersantai seperti berbelanja dan berwisata (Hikam, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang besar dalam hal perencanaan keuangan mahasiswa. Banyak mahasiswa masih belum membuat rencana keuangan, mahasiswa membuang-buang uang dan membelanjakan tanpa mempertimbangkan hari berikutnya. Fakta di atas menunjukkan bahwa tidak hanya keluarga yang harus terampil mengelola keuangannya agar pendapatan dan pengeluaran dapat diatur secara seimbang. Perencanaan keuangan pribadi harus dilakukan agar tahap kehidupan selanjutnya lebih aman (Sembel et al., 2003).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghaffar et al (2022). Penelitian ini dilakukan dengan menambahkan variabel *Gender* dan melibatkan subjek yang berbeda yaitu

mahasiswa. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan bidang perencanaan keuangan dengan menunjukkan bahwa hal itu membutuhkan penerapan praktis dari ciri-ciri kepribadian selain pengetahuan teoritis. agar mahasiswa mampu merencanakan keuangan pribadinya agar dapat menjalani kehidupan yang stabil dan seimbang.

### 1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu yaitu pada jurnal penelitian dari (Ghaffar et al., 2022) yang melakukan analisis dampak sifat kepribadian pada perencanaan keuangan dengan pertimbangan yang akan peneliti lakukan ditambah pengaruh gender pada penelitian kali ini. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang berbeda yaitu dilakukan terhadap objek yang berbeda yaitu kepada mahasiswa di DKI Jakarta.
2. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Financial Planning* serta variabel independen yaitu *personality traits* dan *gender*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan variabel dependen dan variabel independent tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Neuroticism* berpengaruh negatif terhadap *financial planning*?
2. Apakah *Ekstraversi* berpengaruh negatif terhadap *financial planning*?



3. Apakah *Agreeableness* berpengaruh positif terhadap *financial planning*?
4. Apakah *Openness to experience* berpengaruh positif terhadap *financial planning*?
5. Apakah *Conscientiousness* berpengaruh positif terhadap *financial planning*?
6. Apakah *Gender* berpengaruh positif terhadap *financial planning*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Neuroticism* terhadap *financial planning*
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Ekstraversi* terhadap *financial planning*
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *Agreeableness* terhadap *financial planning*
4. Untuk menganalisis pengaruh positif *Openness to experience* terhadap *financial planning*
5. Untuk menganalisis pengaruh positif *Conscientiousness* terhadap *financial planning*
6. Untuk menganalisis pengaruh positif *Gender* terhadap *financial planning*

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikann manfaat bagi pembaca maupun penulis. Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini adalah ;

### 1. Secara akademis

Keuntungan akademis dari penelitian ini antara lain menjadi sumber bagi peneliti lain yang akan menggunakan konsep dan kerangka teori yang sama dalam pekerjaan mereka di masa depan, berkontribusi pada pemahaman mereka tentang perencanaan keuangan pribadi, dan memberdayakan mahasiswa untuk membuat rencana keuangan di masa depan.

### 2. Secara Non akademis

Manfaat non akademis dalam penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dengan materi yang berhubungan pada skripsi ini.

## 1.7 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisikan tentang fenomena terkait keuangan mahasiswa, latar belakang penelitian pengaruh variabel independent terhadap dependen. Yang kemudian dari latar belakang tersebut disusun identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II berisikan tentang teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini seperti penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *personality traits* dengan *financial planning*. Pada bab ini juga menjelaskan tentang *grand theory*, pengertian *financial planning*, pengertian 5 sifat *personality traits* yaitu *Neuroticism*, *Ekstraversi*, *Agreeableness*, *Openness to experience*, dan *Conscientiousness* dan Gender serta menjelaskan tentang hipotesis dan kerangka penelitian yang digunakan.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab 3 berisikan tentang objek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, pengukuran dan identifikasi variabel penelitian dan menjelaskan tentang teknik pengelolaan data serta analisis data dan teknik uji hipotesis.

### BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 terdapat gambaran umum, hasil pengolahan data yang sesuai dengan metode maupun langkah langkah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya beserta interpretasinya serta analisis dan implikasi manjerial sesuai dengan pengolahan data dan interpretasi yang telah dilakukan.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisikan tentang kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang dialami pada penelitian serta saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya.